**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.

Menurut Masitoh (2005 : 1) mengungkapkan bahwa :

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Kelompok Bermain merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar.

Adapun aspek pengembangan yang akan penulis teliti adalah aspek kemampuan kognitif karena kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.

Salah satu aspek dalam kemampuan kognitif adalah pengembangan kemampuan kognitif anak karena berhitung merupakan bagian dari kognitif, yang membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 20 masih kurang, dimana ketika anak akan melakukan kegiatan ada 3 orang anak yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Kemampuan mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak, misalnya menurut warna, bentuk ukuran, jenis, dan lain-lain. (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 masih kurang, serta kemampuan menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 20 juga masih kurang. Maka melalui diskusi dengan guru, disepakati bahwa tindakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah melalui bermain konstruktif balok. Selain bermanfaat bagi anak dalam menemukan metode yang dapat menumbuhkan rasa antusias atau minat anak terhadap pembelajaran, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat juga bagai bahan masukan bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam mengajarkan kognitif pada anak di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1

Kemampuan kognitif di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh kerena itu dalam pelaksanaannya cara berhitung di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan pembelajaran melalui pengembangan bermain konstruktif balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar

1. **Rumusan masalah**

Dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui bermain konsep bilangan di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui bermain konsep bilangan konstruktif balok di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan keilmuan dalam memahami upaya dalam meningkatkan kemampuan kognitif di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar melalui bermain konstruktif balok.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi anak

Memberikan pengalaman dan wawasan baru pada anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

1. Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih metode yang tepat dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rujukan dalam menentukan kebijakan dan program dalam upaya meningkatkan kualitas anak didik yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

(Depdiknas,2007:1). Kemampuan kognitif di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, berhitung di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Kegiatan bermain yang akan menunjang kemampuan kognitif di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan cara yang menarik adalah bermain konstruktif balok karena bermain konstruktif balok dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak, pengenalan bilangan dan untuk peningkatan keterampilan anak dalam bernalar.

Dewasa ini, sebagaimana dapat kita saksikan bersama tuntutan berbagai pihak agar anak memiliki kemampuan kognitif yang semakin gencar, hat ini mendorong beberapa lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengajarkan kemampuan kognitif secara sporadis dan radikal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih (2008), beberapa lembaga pendidikan anak usia dini mengajarkan konsep-konsep matematika yang lebih menekankan pada penguasaan angka dan operasi melalui metode *drill* dan praktek-praktek *paper-pencil test*.

Persoalan yang dipaparkan oleh Sriningsih di atas juga telah disaksikan oleh penulis sendiri. Penulis telah melakukan observasi di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar mengenai proses pembelajaran matematika khususnya pada aspek kemampuan kognitif. Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Selain itu, kurangnya metode dan sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang kemampuan kognitif.

Pada kemampuan kognitif, guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil buku tulis dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak membuat beberapa buah benda dan benda tersebut diberi lingkaran. Setelah itu, anak harus mengisi jumlah benda tersebut dengan sebuah angka yang cocok. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk membuatnya sendiri jumlah benda tersebut beserta angkanya sebanyak mungkin. Diakui oleh guru di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar, bahwa sampai saat ini para guru belum menemukan metode yang tepat untuk membantu anak dalam kegiatan kognitif. Guru kurang memberikan metode yang bervariasi dan juga masih menggunakan metode yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas. Sehingga kegiatan kognitif yang diterapkan Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar masih menggunakan metode konvensional atau pengerjaan latihan di buku tulis.

Berdasarkan permasalahan di atas maka akan diupayakan “Meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui bermain konstruktif balok di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar”

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. Pengertian kemampuan kognitif di Kelompok Bermain

Banyak pendapat dari berbagai sumber tentang defenisi kemampuan kognitif. Menurut Sujiono (2007:76) memaparkan bahwa “kemampuan kognitif adalah kemampuan tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian persoalan mengenai bilangan”. Anak usia dini adalah masa yang strategis untuk mengenalkan berhitung pada jalur matematika, karena usia dini peka terhadap rangsangan yang diterima lingkungan.

Menurut Mahardika 2009 (Anggreani:2013) kemampuan kognitif adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti: menjumlahkan, mengurangi, serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika.

Sedankan Sriningsih (2008:12) mengungkapkan bahwa kegiatan kognitif untuk anak usia dini di sebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta (*route counting atau rational counting*). Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkrit. Anak-anak pads usia 4 tahun telah dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan anak­anak pada usia 5 atau 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

Kegiatan menyebutkan bilangan ini dapat dilakukan melalui permainan bilangan. Dengan permainan ini di harapkan anak mampu mengenal dan memahami konsep bilangan, transisi, dan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda-benda, pengenalan bentuk, lambang, dan mencocokan sesuai dengan lambang bilangan. Jadi dari beberapa uraian di atas dapat di simpulkan bahwa berhitung merupakan sesuatu yang berhubungan dengan angka, simbol, lambang bilangan, menyebutkan urutan bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika anak yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan berbagai masalah. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang tidak hanya pada kemampuan kognitif saja akan tetapi berkaitan dengan konsep-konsep abstrak dimana suatu kebenaran dikembangkan berdasarkan alasan logis dengan menggunakan pembuktian dedukatif.

7

1. Tujuan meningkatkan kemampuan kognitif

Peningkatan kemampuan kognitif anak melalui bermain akan mengarahkan anak tumbuh dan berkembang pada seluruh aspek-aspek perkembangan dirinya. Menurut Sujiono (2007:89) membagi tujuan pengembangan kemampuan kognitif menjadi dua yaitu “tujuan secara umum dan tujuan secara khusus”. Secara umum pengembangan kemampuan kognitif di kelompok bermain bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-daasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga diharapkan nantinya anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pengembangan kemampuan kognitif yang sesungguhnya di jenjang sekolah selanjutnya. Secara khusus pengembangan kemampuan kognitif bertujuan agar anak dapat memiliki kemampuan berikut, yaitu:

1. Dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar ataupun angka-angka yang terdapat di sekitar anak.
2. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
3. Dapat memahami konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya.
4. Dapat melakukan suatu aktivitas melalui daya abstraksi, apresiasi serta ketelitian yang tinggi.
5. Dapat berkreatifitas dan berimajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Pembelajaran dengan bermain mempermudah anak untuk berpikir serta anak pun merasa memiliki kesenangan tersendiri, sehingga aspek kognitif yang sangat membutuhkan pemikiran yang lebih besar untuk dilakukan sebagai strategis bermain. Bermain yang dapat membuat anak senang dengan alat peraga yang akan dapat memperlancar kreatif anak dalam berhitung.

Keterampilan akan berguna dalam merencanakan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Seorang guru seharusnya selalu bersedia bermain dengan anak dan tidak menganggap aktifitas bermain sebagai hal yang sia-sia.

Menurut Sisdiknas (2000:22) berhitung memiliki tujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajarannya sebagai berikut:

“1) dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, 2) dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat, 3) memiliki ketelitian, konsentrasi dan daya apresiasi yang tinggi, 4) memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan”.

1. Indikator kemampuan kognitif

Menurut Depdiknas (2003:42) dalam Kurikulum 2004 Standar kompetensi pendidikan anak usia dini, Taman Kanak-kanak dan raudatul atfal diuraikan berdasar pada kompetensi dasarnya yaitu anak mampu mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan hasil belajar yaitu anak dapat mengenali benda di sekitarnya menurut bentuk, jenis dan ukuran dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak, misalnya menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dan lain-lain.
2. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 (anak tidak disuruh menulis)
3. Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.
4. Pengertian bermain konstruktif balok

Bermain konstruktif balok merupakan salah satu jenis permainan di kelompok bermain dan sangat oleh anak, karena bersifat menantang dan bisa untuk membentuk benda yang disesuaikan dengan keinginan dan imajinasi anak. Untuk memahami defmisi Bermain konstruktif balok maka perlu dipahami terlebih dahulu definisi dari permainan dan definisi balok.

Definisi permainan menuruf Ma’raf (2005:141) yaitu “suatu bentuk aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktivitas itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas tersebut”. Hal ini adalah karena bagi anak-anak proses melakukan sesuatu lebih menarik daripada hasil yang akan didapatkannya.

Definisi permainan juga dijelaskan dalam fenomenologis (Kartono, 2001:122) yaitu:

Permainan merupakan sarana penting untuk mensosialisasikan anak. Yaitu sarana untuk mengintrodusir anak jadi anggota suatu masyarakat, agar anak bisa mengenal dan menghargai manusia. Dalam suasana permainan itu tumbuhlah rasa kerukunan yang sangat besar artinya bagi pembentukan sosial sebagai manusia budaya.

Adapun pengertian permainan menurut Huizinga (Monks dkk, 2004: 134) yaitu:

“tindakan atau kesibukan sukarela yang dilakukan dalam batas-batas tempat dan waktu, berdasarkan aturan-aturan yang mengikat tetapi diakui secara sukarela dengan tujuan yang ada dalam dirinya sendiri, disertai dengan perasaan tegang dan senang”. Sedangkan menurut Jerome Singer (Sugianto, 1995: 10) permainan sebagai “usaha untuk menggunakan kemampuan fisik dan mental guna mengatur dan mengorganisasi pengalaman-pengalamannya”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa bermain konstruktif balok merupakan bentuk aktivitas anak dalam bermain yang menggunakan alat permainan yang terbuat dari kayu, gabus maupun plastik dengan berbagai bentuk, warna serta ukuran dengan kegiatan utamanya berupa menyusun alat tersebut menjadi berbagai macam benda.

1. Persiapan Menggunakan Bermain konstruktif balok

Sudono, A (2000:21) mengemukakan beberapa cara untuk lebih memahami konsep bermain konstruktif balok dimulai dengan:

1. Menghitung tanpa mengerti, asal urutannya sesuai (*root counting*)
2. Menghitung dan memadukan satu-satu (*one to one correspondence*)
3. Menghitung dengan menggunakan syair-syair sederhana yang di dalamnya terdapat bilangan.
4. Anak membuat karpet berbentuk segi empat yang kemudian digunakan untuk mengungkapkan beberapa istilah matematis.
5. Langkah-langkah bermain konstruktif balok

Menurut Sujiono (2005:87) mengemukakan langkah-langkah dalam Bermain konstruktif balok yaitu:

1. Sediakan material susun balok yang cukup untuk mendirikan bangunan yang akan dibuat anak.
2. Selama bermain, gunakan kosakata seputar dunia konstruksi untuk menambah pengetahuan dan kosakata anak.
3. Berikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan temannya dengan bermain susun balok bersama.
4. Amati perkembangan anak dalam bermain susun balok. Dari bentuk sederhana (menumpuk balok dari bawah ke atas), anak akan mengembangkan kemampuan menyusun model yang lebih kompleks.
5. Jangan lupa memberi pujian atas hasil karya anak apa pun bentuknya.

Jenis aktivitas di atas tentu saja dapat berlangsung dengan bantuan pendidik. Di kelompok bermain, maka guru memegang peranan penting dalam hal tersebut. Guru perlu memperkenalkan balok-balok dengan meletakkan atau menyimpan balok sedemikian rupa sehingga anak dengan mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada. Anak-anak harus membiasakan diri menyimpan kembali balok-balok tersebut apabila telah selesai memainkannya. Pada saat memainkan balok, anak harus menyadari bahwa anak lain juga perlu bermain sehingga ruangan bermainnya harus dibagi dengan anak lain.

1. **Kerangka Pikir**

Widawati (2010:26) membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang diangkat dari pengalaman sehari-hari anak dapat membantu pemahaman anak terhadap konsep matematika khususnya kognitif. Melalui pendekatan matematika realistik, kognitif bagi anak bukan hanya menghitung deret angka saja, melainkan sebuah proses yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Hal tersebut di atas memberikan dorongan bagi penulis untuk melakukan penelitian di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan jumlah subjek 10 orang. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penulis bermaksud meneliti apakah terdapat pengaruh penggunaan bermain konstruktif balok terhadap kemampuan kognitif di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Adapun kerangka pikir adalah sebagai berikut:

Indikator:

1. Kemampuan anak mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak, misalnya menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dan lain-lain.masih kurang
2. Kemampuan anak menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 anak tidak disuruh menulis masih kurang
3. Kemampuan anak membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit masih kurang

Kemampuan

Kognitif Kurang

1. Sediakan material susun balok yang cukup untuk mendirikan bangunan yang akan dibuat anak.
2. Selama bermain, gunakan kosakata seputar dunia konstniksi untuk menambah pengetahuan dan kosakata anak.
3. Berikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan temannya dengan bermain susun balok bersama.
4. Amati perkembangan anak dalam bermain susun balok. Dari bentuk sederhana (menumpuk balok dari bawah ke atas), anak akan mengembangkan kemampuan menyusun model yang lebih kompleks. Jangan lupa memberi pujian atas hasil karya anak apa pun bentuknya.

Bermain konstruktif balok

Indikator:

1. Anak mampu mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak, misalnya menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dan lain-lain
2. Anak mampu menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan bendabenda sampai 20 (anak tidak disuruh menulis)
3. Anak mampu membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit

Kemampuan kognitif meningkat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian ini berusaha mendeskripsikan al yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan kognitif anak melalui bermain konstruktif balok di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2006:35) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah “penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan (*action*) bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Kegiatan penelitian meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengumpulan data (*observing*) dan menganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bermain konstruktif balok merupakan salah satu jenis permainan yang sangat disukai oleh anak, karena bersifat menantang dan bisa membentuk benda yang disesuaikan dengan keinginan imajinasi anak. Untuk memahami defenisi bermain konstruktif balok maka perlu dipahami terlebih dahulu defenisi dan balok.

15

1. Konsep bilangan yaitu kemampuan mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak, misalnya menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dll. Mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20, serta kemampuan menunjukkan urutan benda.
2. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahapan kegiatan pokok, yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut: (Sanjaya W, 2010: 78-­80).

Pelaksanaan Tindakan I

Perencanaan Tindakan I

Permasalahan

Permasalahan baru hasil refleksi

Pengamatan/ Pengumpulan Data I

Refleksi I

Perencanaan Tindakan II

Pelaksanaan Tindakan II

Apabila permasalahan belum terselesaikan

Pengamatan/

Pengumpulan Data II

Refleksi II

Dilanjutkan ke siklus berikutnya

Gambar 3.1. Proses Penelitian Tindakan Kelas

1. **Perencanaan Penelitian**

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang hams dicapai akan tetapi juga hams lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh gum dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun hams dijadikan pqdoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diutamakan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang hams diperbaiki.

1. **Melaksanakan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukann guru adalah perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh gum sesuai dengan focus masalah. Tindakan inilah yang menjadi inti dari Penelitian Tindakan Kela (PTK), sebagai upaya meningkatkan kinerja gum untuk menyelesaikan masalah. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

1. **Observasi atau Pengamatan**

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer atau pengamat dapat mencatat berbagai kelemahan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

1. **Refleksi**

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer atau pengamat yang biasanya dilakukan olch teman sejawat atau mitra dari LPTK. Dari basil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

1. **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Sul Fieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Anak Taman Kanak-kanak Sul Fieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berada di kelompok A merupakan subjek pada penelitian ini dengan jumlah subjek 10 orang anak yaitu 6 perempuan dan 4 laki-laki yang terdiri dari 1 orang guru. Alasan dilakukan penelitian di Taman Kanak-kanak kanak Sul Fieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar dikarenakan iklim pembelajaran yang terstruktur, metode pembelajaran yang masih konvensional, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti bekerjasama dengan guru di Kelompok Bermain Sulfieka Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam menerapkan pemanfaatan bermain konstruktif balok untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

1. **Deskripsi Penelitian**

Untuk mempelajari fokus penelitian ini, peneliti merumuskan defenisi operasional mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian yang akan diteliti.

1. Konsep bilangan adalah kemampuan anak mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak, misalnya menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dan lain-lain., menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 (anak tidak disuruh menulis), dan kemampuan anak membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.
2. Bermain konstruktif balok adalah jenis bermain dengan menggunakan balok
yang terdiri dari angka-angka yang tertempel pada balok balok permainan.
3. **Teknik Pengumpulan Data**
4. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memantau proses dan dampak pemanfaatan bermain konstruktif balok anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan yang disusun oleh guru yang akan dilakukan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Melalui kegiatan observasi guru dan anak, peneliti dapat melihat langsung pemanfaatan bermain konstruktif balok untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di lapangan dan mencatatnya dalam catatan secara apa adanya.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap anak pada saat pelaksanaan upaya meingkatkan kemampuan kognitif anak Taman Kanak-kanak melalui pemanfaatan bermain konstruktif balok. Selain foto kegiatan pembelajaran, dokumentasi yang digunakan adalah profil sekolah, profil guru dan anak, serta Satuan Kegiatan Harian (SKH).

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa di analisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam penelitian tindakan kelas. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya W, 2010:106).

Menurut Sanjaya, W (2010:107) bahwa analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yakni : reduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar dan data dari catatan lapangan, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini mungkin peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan. Pada penelitian ini, reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudab dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan mengenai upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok bermain melalui pemanfaatan bermain konstruktif balok dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti.

1. Mendeskripsikan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendiskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek peningkatan kemampuan kognitif anak yang diteliti.

1. Membuat Kesimpulan

Setelah mendiskripsikan data, peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan deksripsi data. Jika data itu sudah tersaji dengan jelas tetapi belum ditarik sebuah kesimpilan, maka data itu tidak berarti. Data yang telah terkumpul diinterpretasikan berdasarkan teori yang disesuaikan dengan hasil temuan. Hasil interpretasi disajikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya dan selanjutnya diimplementasikan pada proses pembelajaran.

1. **Indikator Keberhasilan**

Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun keberhasilan penelitian ini adalah pengembangan kemampuan kognitif anak didik mengalami peningkatan lebih dari 75%.

**BAB IV**

 **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi penelitian**

 Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang disediakan bagi anak usia 4-6 tahun, dengan lama pendidikan 1-2 tahun salah satu Kelompok Bermain yang ada di kota Makassar adalah Kelompok Bermain Zulfieka. Pendirinya yaitu Ratnah Wati S.pdi, pada tahun 2009. Kelompok Bermain Zulfieka berlokasi dijalan andi tonro dalam no 59. Kelompok Bermain Zulfieka ini mempunyai 3 ruang kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 anak dengan keadaan sarana dan prasarana yang cukup. Kelompok Bermain Zulfieka ini diperuntukan untuk semua kalangan mulai masyarakat kalangan bawah hingga masyarakat kalangan atas. Kelompok Bermain ini menerima semua kalangan yang mempercayakan putra-putrinya untuk dididik dan dibina. Hingga saat ini telah menamatkan anak didik 8 kali.

Saat ini Kelompok Bermain Zulfieka memiliki 3 orang tenaga pengajar yaitu Ibu Suhern S.pdi, St Sunaedah S.pd dan St Kadariah S.pd, 1 orang kepala sekolah,. Kelompok Bermain Zulfieka mengacu pada sistem pembelajaran berbasis K13 yang dipadukan dengan SKM (Satuan Kegiatan Mingguan) dan SKH (Satuan Kegiatan Harian) yang mengacu pada pembelajaran tematik dengan tema-tema yang dilaksanakan pada semester 1 (Ganjil) yang terdiri dari lima tema yaitu: Diri Sendiri, Linngkunganku, Kebutuhanku, Binatang, dan Tanaman. Sedangkan semester II (Genap) yang terdiri dari enam tema yaitu: Rekreasi, Pekerjaanku, Air, Udara dan Api, Komunikasi, Tanah Airku, Serta Alam Semesta. Dan system pembelajaran di Taman kanak-kanak tersebut menggunakan area yang terdiri dari enam area pembelajaran yaitu Area Balok, Area Agama, Area Bahasa, Area SAINS, Area Mikro Makro dan Area Seni.

22

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Penerapan Bermain Konstruktif Anak Melalui Bermain Konstruktif Balok Di Kelompok Bermain Sulfieka Kecematan Tamalatekota Makassar.**

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan April diawali dialog awal antara peneliti, kepala sekolah, dan guru Kelompok Bermain Sulfieka. Pertemuan tersebut mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan. Dari dialog awal dan hasil observasi yang pernah dilakukan diperoleh data anak didik di Kelompok Bermain kemampuan kognitif anak masih rendah. Hal ini di sebabkan karena motivasi belajar anak didik kurang serta metode yang di terapkan oleh guru masih kurang sehingga anak didik cepat bosan belajar, anak tidak bisa berpikir dalam mengerjakan sesuatu, dan anak ketikan belajar lamban dalam bekerja.

Setelah dirumuskan masalah diatas, maka masalah-masalah tersebut perlu dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan masalah selanjutnya diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi faktor masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk menggunakan metode penerapan bermain konstruktif balok dalam peningkatan kemanpauan kognitif anak. Tindakan solusi masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan anak melalui bermain konstruktif balok. Kegiatan bermain konstruktif balok dalam pembelajaran di harapkan dapat mengubah pembelajaran yang semula anak didik pasif menjadi aktif dan bebas mengembangkan kemanpuannya.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**
2. **Tahap perencanaan siklus I pertemuan I**
3. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu menelaah kurikulum/silabus pada Kelompok Bermain sulfieka.
4. Kemudian guru bersama peneliti menyusun rencana kegiatan harian (RKH). Kegiatan yang dilakukan guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengen tema Diri Sendiri dan Sub Tema Identitas. Dengan melaksanakan kegitan yang telah tersusun didalam RKH bardasarkan 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan awal yang berlangsung ±30 menit, kegiatan inti berlangsung selama ±60 menit, dan kegiatan akhir yang berlangsung selama ±30 menit.
5. Membuat lembar observasi, baik lembar observasi untuk guru maupun anak. Kegiatan observasi ini akan mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru maupun anak didik pada saat kegiatan didalam pembelajaran berlangsung dan mencatat semua kejadian-kejadian yang berlangsung yang akan dilakukan oleh peneliti.
6. Peneliti berdiskusi dengan guru dalam merencanakan jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kemanpuan kognitif anak pada Kelompok Bermain Sulfieka.
7. Menyiapkan media pembelajaran berupa balok yang terbuat dari gabus yang akan digunakan dalam kegiatan bermain balok.
8. **Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus I Pertemuan I**

Penelitian Tindakan Kelas siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 20 April 2016. pada jam pelajaran; dimulai pukul 08.00-11.00. pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer. Jumlah yang hadir sebanyak 10 anak didik. Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek efektif anak didik dalam mengenai materi yang akan dipelajari kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan meteri yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik tentang bermain balok. Pada tahap ini, terdapat tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, namun fokus penelitian tindakan kelas siklus I ini, pada saat kegiatan ini berlangsung.

1. **Siklus I pertemuan I**
2. **Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemun I**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I pada hari Rabu 20 April 2016 pelaksanaan pertemuan I dimulai pada pukul 7.30-10.30 wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang akan di uraikan berikut ini.

1. **Kegiatan Awal:**
2. Guru mengarahkan anak berbaris dihalaman sekolah sebagai rutinitas setiap hari guru dan anak sebelum memulai pelajaran di dalam kelas.
3. Guru memberi salam dengan mengucapkan Assalamualaikum wr.wb dan anak menjawab salam kemudian guru membimbing anak untuk membaca do’a-do’a harian seperti do’a sebelum belajar, Do’a kedua orang tua, Do’a keselamatan dunia dan akhirat, dan taklupa biasanyamembaca surah Al-fatiha, kemudian anak-anak mengikuti Do’a-Do’a tersebut.
4. Guru dan anak tanya jawab tentang sifat-sifat allah swt. Pada kegiatan ini guru bertanya kepada anak-anak tentang sifat-sifat allah swt.
5. Guru mengarahkan anak untuk berjalan maju mengambil nama anak. Sebelumnya guru memberiakan contoh kepada anak didik tentang cara berjalan maju mengambil nama anak, kemudian anak didk mengikuti sesuai dengan intruksi yang telah dipraktekkan oleh guru.
6. **Kegiatan Inti:**
7. Sebelum kegiatan bermain balok di mulai, terlebih dahulu guru menyiapkan balok yang akan di gunakan. Kemudian guru memperkenalkan pada anak berbagai warna, bentuk, dan ukuran sebelum anak di beri kesempatan guru memberikan contoh terlebih dahulu pada anak didik. Sebelum memulai kegiatan guru kembali bertanya kepada anak-anak tentang bermain balok. Guru selanjudnya membagi anak didik kedalam kelompok kecil. Padaawal kegiatan guru memberikan contoh melakukan permainan balok. Setelah anak didik tahu dan paham, guru kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk melanjudkan dan mencari sebanyak-banyak benda yang mempunyai warna, bentuk, dan ukuran, kemudian guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak. Diakhir pelaksanaan kegiatan guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang bermain balok.
8. Guru meminta anak menyebut dan menunjuk sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai bentuk, warna, dan ukuran (tiga variasi).
9. **Kegiatan Istrahat:**
10. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
11. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
12. Istrahat dan bermain-main
13. **Kegiatan Akhir**
14. Guru dan anak bercakap-cakap ketika masuk kedalam rumah. Sebelum itu, guru memberi contoh kepada anak ketika akan masuk kedalam rumah terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian barulah anak mempraktekkan yang sudah dilakukan oleh guru.
15. Guru bersama anak-anak bernyanyi lagu “aku anak baru”, kemudian melanjudkan lagu “pulang sekolah”, setelah bernyanyi, guru membimbing anak-anak membaca Do’a keselamatan dijalan, kemudian seluruh anak mengikutinya.
16. Guru mengucapkan Assalamualaikum wr.wb dan anak-anak membalas salam dengan mengucapkan Wa’alakumussalam wr.wb.
17. **Obsevasi Siklus I Pertemuan I**

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap penelitian tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemanpuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Siklus I pertemuan I pada hari Rabu 20 April 2016 dengan anak didik kelompok A yang berjumlah 4 orang anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi penelitian ini guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam bermain balok, pada pertemuan ini diketegorikan (baik), karena guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam kelompok kecil, pada pertemuan ini di kategorikan karena guru membagi 3-4 orang anak kedalam kelompok kecil. Dimana anak mampu menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda yang menpunyai warna, bentuk dan ukuran menurut ciri-ciri tertentu dengan mandiri. Kemudian anak mampu menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda yang menpunyai warna, bentuk, ukuran menurut ciri-ciri tertentu berdasarkan bimbingan guru maka ketiga anak ini dikategorikan $√$ (cukup) karena ketiga anak ini dibimbing oleh guru. Kemudian dikatakan (Kurang), terlihat anak tidak mampu menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai warna, bentuk, dan ukuran menurut ciri-ciri tertentu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada awal kegiatan guru memberikan contoh melakukan penerapan bermain balok, pada pertemuan ini diketegorikan cukup. Sehingga dari 10 anak didik yang diteliti hanya ada 3 orang anak saja yang diketegorikan (baik), hal ini terlihat bahwa ketiga anak ini sudah mampu menunjukkan benda yang menpunyai warna yang sama tanpa bantuan guru, selain itu masih ada 7 orang anak yang terdiri dari 1 anak laki-laki dan 4 anak perempuan yang di kategorikan $√$ (cukup), hal ini terlihat bahwa ke 5 anak ini belum mampu menunjukkan warna, bentuk dan ukuran, sedangkan satu anak perempuan dan satu anak laki-laki lainnya di kategorikan (kurang), terlihat dari kedua anak ini belum mampu memahami apa yang dilakukan temannya.

Berdarkan hasil observasi, guru kemudian memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan warna, bentuk, dan ukuran sesuai dengan imajinasinya, pada pertemuan ini dikategorikan baik karena telah diberikan kesempatan pada anak didik untuk menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai warna, bentuk, ukuran yang sama.

1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan II**

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 21 April 2016 pada jam pelajaran yang di mulai pukul 08.00-11.00. jumlah anak didik yang hadir sebanyak 10 anak didik. Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek efektif anak didik dalam mengukuti pembelajaran. Pembelajaran di mulai dengan menyampaikan persepsi mengenai materi yang akan dipelajari kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan di sampaikan untuk mengetahui sejau mana pemahaman anak didik tentang bermain balok. Pada tahap ini, terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, namun fokus penelitian tindakan pada siklus I ini, pada saat kegiatan berlangsung.

1. **Siklus I Pertemuan II**
2. **Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II**

Tahap pelaksanaan tindakan I pertemuan II pada hari Kamis tanggal 21 april 2016. Pelaksanaan pertemuan I dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegitan istrihat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang akan di uraikan berikut ini.

1. **Kegiatan Awal:**
2. Guru mengarahkan anak berbaris di halaman sekolah sebagai rutinitas setiap hari guru dan anak sebelum memulai pelajaran didalam kelas.
3. Guru memberi salam dengan mengacapkan assalamu Alaikum wr.wb. dan anak menjawab salam kemudian guru membimbing anak untuk mebaca do’a-do’a harian seperti do’a sebelum belajar, do’a kedua orang tua, do’a keselamatan dunia akhirat, dan tidak lupa biasanya membaca surah Al-fatiha, kemudian anak mengikuti do’a tersebut.
4. Guru dan anak didik mengucapkan surah-surah pendek
5. Guru mengarahkan anak untuk menyayikan lagu keagamaan “ Bismillah”
6. Guru menyuruh anak didik untuk menjawab pertanyaan siapa nama anak dan nama orang tua.
7. Guru mengarahkan anak didik untuk memanjat tangga majemuk. Sebelumnya guru memberi arahan dan mempraktekkannya terlebih dahulu agar anak didik mengetahuinya.
8. **Kegiatan Inti**
9. kegiatan inti merupakan kegiatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu penerapan bermain balok untuk meningkatkan kemanpuan kognitif anak dengan menggunakan kegiatan bermain belok. Dalam pelaksanaannya, kegaiatan bermain belok yang akan dilakukan adalah mengelompokkan benda dengan dengan berbagai cara menurut cirri-ciri tertentu (warna, bentuk, dan ukuran) pada anak. Pada awal kegiatan guru memberikan contoh setelah anak didik tahu dan paham cara mengelompokkan balok kemudian memberikan kesempatan pada anak untuk mengelompokkan benda sesuai dengan perintah, guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak. Di akhir pelaksanaan kegiatan guru memberikan tanya jawab tentang kegiatan bermain balok. Langkah-langkah kegiatan dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.
10. guru meminta anak untuk membuat garis tegak sebelum itu, guru memberi contoh kepada anak-anak bagaimana cara menbuat garis tegak, kemudian anak mempraktekkannya membuat garis tegak yang sudah dilakukan oleh guru.
11. **Kegiatan Istirahat:**
12. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
13. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
14. Istirahat dan bermain-main
15. **Kegiatan Akhir:**
16. Di akhir kegiatan guru meminta anak untuk bercakap-cakap sabar menunggu giliran (antri)
17. Guru melakukan kegiatan menceritakan gambar identitas diri.
18. Guru bersama anak-anak bernyanyi lagu disini senang disana senang, kemudian melanjudkan lagu mari pulang, setelah bernyanyi, guru membimbing anak-anak membaca do’a keluar rungan, kemudian seluruh anak mengikutinya.
19. Guru mengucapkan assalamualaikum wr.wb dan anak-anak membalas salam dengan mengucapkan Wa’alaikumussalam wr.wb
20. **Observasi Siklus I Pertemuan II**

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, umtuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemanpuan yang sudah dicapai oleh anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Pertemuan II pada hari kamis 21 April 2016 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi penelitian ini guru menyiapkan media yang di gunakan dalam kegiatan bermain konstruktif balok, pertemuan ini di kategorikan (cukup), karena guru menyiapkan media yang digunakan dalam bermain balok kemudian guru membagi anak didik ke dalam kelompok kecil, pada pertemuan ini di kategorikan baik karena guru membagi 3 orang anak kedalam kelompok kecil sehingga dari 10 anak yang di teliti hanya ada 3 orang anak, yang terdiri dari 2 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan saja yang dikategorikan (Baik), hal ini terlihat ketika anak mengerjakan tugas dengan dengan mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Selain itu, masih ada 1 orang anak laki-laki dan 3 anak perempuan saja yang diketegrikan $√$ (cukup), hal ini terlihat keenam keempat anak ini masih banyak yang tidak tahu. Sedangkan 2 orang anak ini yang terdiri dari 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki dikategorikan (kurang), terlihat dari kedua anak ini tidak mau mengerjakan tugas dari gurunya.

Berdasakan hasil observasi penelitian, pada awal kegiata guru memberikan contoh melakukan bermain balok, pada pertemuan ini di kategorikan kurang karena guru memberikan contoh 1 kali memberikan contoh. Sehingga dari 10 anak didik yang di teliti hanya ada 3 orang anak, yang terdiri dari 2 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan saja yang di kategorikan (baik), hal ini telihat bahwa keempat anak ini sudah mampu mengelompokkan warna, bentuk, ukuran yang sama tanpa bantuan guru. Selain itu, masih ada 1 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan saja yang dikategorikan $√$ (cukup), hal ini telihat ketiga anak ini sudah mampu mengelompokkan benda, sedangkan 3 orang anak perempuan lainya di kategorikan (kurang), terlihat dari ketiga anak ini belum bisa mengelompokkan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian ini guru menyiapkan media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok, pertemuan ini dikategorikan $√$ (cukup),karena guru menyiapkan media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok, kemudian guru membagi anak didik ke dalam kelompok kecil, pada pertemuan ini dikategorikan baik karena guru membagi 3 orang anak ke dalam kelompok kecil. Sehingga dari 10 anak didik yang diteliti hanya ada 3 orang anak, yang terdiri dari 2 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan saja yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa ketiga anak ini mengerjakan tugas dengan baik dengan mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukurannya. Selain itu, masih ada 1 orang anak laki-laki dan 3 anak perempuan saja yang dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat keenam keempat anak ini masih banyak yang tidak tahu. Sedangkan 2 orang anak ini yang terdiri dari 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki dikategorikan ○ (kurang), terlihat dari kedua anak ini tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan kepada gurunya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, pada awal kegiatan guru memberikan contoh melakukan bermain balok, pada pertemuan ini dikategorikan kurang karena guru memberikan contoh 1 kali memberikan contoh. Sehingga dari 10 anak didik yang diteliti hanya ada 3 orang anak, yang terdiri dari 2 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan saja yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa keempat anak ini sudah mampu mengelompokkan warna, bentuk, ukuran yang sama tanpa bantuan guru. Selain itu, masih ada 1 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan saja yang dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat ketiga anak ini sudah mampu mengelompokkan benda, Sedangkan 3 orang anak perempuan lainnya dikategorikan ○ (kurang), terlihat dari ketiga anak ini belum bisa mengelompokkan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru kemudian memberikan kesempatan pada anak untuk mengelompokkan benda sesuai gagasan dan imajinasinya, pada pertemuan ini dikategorikan baik karena guru telah memberikan kepada 10 orang anak kesempatan untuk mengadakan berbagai kegiatan sendiri. Sehingga dan 10 anak didik yang diteliti hanya ada 3 orang anak, yang terdiri dari 2 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan saja yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa ketiga anak tersebut sudah mampu mengelompokkan benda tanpa bantuan guru. Dan masih ada 1 orang anak laki-laki dan 3 orang perempuan saja yang dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat dan keempat anak tersebut sudah mampu dalam mengelompokkan benda tanpa bantuan guru. Sedangkan 3 orang anak perempuan lainnya dikategorikan ○ (kurang), terlihat dari ketiga anak tersebut belum mampu dalam mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran meskipun dengan bantuan guru.

Berdasarkan basil observasi penelitian, guru mengamati kegiatan percobaanyang dilakukan anak, pada pertemuan ini dikategorikan kurang karena guru 1 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak karena sibuk mengurusi pekerjaan yang satunya. Sehingga, dari 10 anak didik yang diteliti hanya ada 3 orang anak, yang terdiri dari 2 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan saja yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa ketiga anak tersebut sudah bisa mengelompokkan dan masih ada 1 orang anak laki-laki dan 3 anak perempuan yang dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat dari keenam anak tersebut sudah bisa.Sedangkan 3 orang anak perempuan lainnya dikategorikan ○ (kurang), terlihat dari ketiga anak tersebut sudah bisa meskipun dengan bantuan guru. Setelah kegiatan selesai guru melakukan tanya jawab dengan anak didik, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pertemuan ini dikategorikan kurang karena guru tidak melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang (hlakukan, guru hanya langsung mengarah pada kegiatan selanjutnya.

**6) Refleksi siklus I**

Dari basil penelitian tentang kegiatan bermain balok yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan masih banyak anak dalam kategori cukup dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hal ini sesuai pengamatan dari melalui lembar observasi yang menunjukkan basil pencapaian belum maksimal, maka yang ditemukan sebagai berikut:

1. Perencanaan, umumnya sudah baik namun perlu dipersiapkan lebih baik lagi, seperti cara guru dalam memberikan penjelasan tentang cara bermain balok yang akan dilaksanakan dan memberikan pemahaman tentang bermain balok dalam kegiatan menunjukkan dan mengelompokkan benda berdasarkan tiga variasi.
2. Pelaksanaan, secara keseluruhan sudah mulai baik namun, guru perlu menjelaskan dan memperkenalkan kepada anak terlebih dahulu pengenalan macam-macam bentuk, warna, dan ukuran benda sehingga dalam kegiatan bermain konstruktif balok nantinya anak tidak sering bertanya kepada guru dimana anak tersebut harus menunjukkan dan mengelompokkan benda.
3. Observasi, masih dalam kategori cukup dalam memahami kegiatan bermain balok yang dilaksanakan dan guru masih terfokus menjalankan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bermain konstruktif balok tanpa memerhatikan apakah anak mengerti tentang kegiatan yang diberikan tersebut.

Berdasarkan analisis dan refleksi diatas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan kegiatan bermain

konstruktif balok masih belum berhasil.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**
2. Tahap Perencanaan Siklus II Pertemuan I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun tahap-tahap perencanaan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu menelaah kurikulum/silabus pada Kelompok Bermain Sulfieka.
2. Kemudian guru bersama peneliti menyusun rencana kegiatan harian (RKH). Kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan peneliti membuat rancana kegiatan harian dengan tema Diri sendiri dan sub tema Identitas. Dengan melaksanakan kegiatan yang telah tersusun didalam RKH berdasarkan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal yang berlangsung selama ± 30 menit, kegiatan inti berlangsung selama ± 60 menit, dan kegiatan akhir yang berlangsung selama ± 30 menit.
3. Membuat lembar observasi, baik lembar observasi untuk guru maupun anak. Kegiatan observasi ini akan mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru maupun anak didik pada saat kegiatan didalam pembelajaran berlangsung dan mencatat semua kejadian-kejadian yang berlangsung yang akan dilakukan oleh peneliti.
4. Peneliti berdiskusi dengan guru Kelompok Bermain dalam merencanakan jenis kegiatan bermainbalok yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak pada Kelompok Bermain Sulfieka.
5. Menyiapkan media pembelajaran balok yang akan digunakan dalam kegiatanbermain konstruktif balok.
6. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan I

Tindakan kelas siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 25April 2016 pada jam pelajaran, dimulai pukul 08.00-11.00. Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer. jumlah didik yang hadir sebanyak 10 anak didik. Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek afektif anak didik dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan persepsi mengenai materi yang akan dipelajari kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik tentang penerapan bermain konstruktif balok. Pada tahap ini, terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan akhir, namun fokus penelitian tindakan pada siklus II ini, pada saat kegiatan ini berlangsung.

**Siklus II Pertemuan I**

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Sikius II Pertemuan I**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I pada hari Senin tanggal 25 April 2016. Pelaksanaan pertemuan I di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang akan di uraikan berikut ini:

**Kegiatan Awal:**

1. Guru mengarahkan anak berbaris di halaman sekolah sebagai rutinitas setiap hari guru dan anak sebelum memulai pelajaran di dalam kelas.
2. Guru memberi salam dengan mengucapkan Assalamu Alaikum Wr. Wb. dan anak menjawab salam kemudian guru membimbing anak untuk membaca do’a-do’a harian seperti do’a sebelum belajar, do’a kedua orang tua, do’a keselamatan dunia dan akhirat, dan tidak lupa biasanya membaca surah Al-Fatihah, kemudian anak­anak mengikuti do’a tersebut.
3. Guru dan anak bersama-sama bercakap-cakap tentang ank-anak yang patuh pada orang tua.
4. Guru mengarahkan anak untuk membuat garis datar. Sebelumnya guru memberikan contoh kepada anak didik

**Kegiatan Inti:**

1. Guru mengarahkan anak agar melakukan kegiatan pesan berantai. Sebelumnya guru memberi contoh kepada anak didik agar anak-anak tau apa yang harus dilakukan
2. Guru menugaskan anak untuk menggunakan hidung mencium macam-macam bau. Kemudia guru bertanya kepada anak didik bau apa saja yang diciumnya
3. Menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai warna, bentuk, dan ukuran menurut ciri-ciri tertentu. Sebelumnya guru telah memberi contoh kepada ank didik.

**Kegiatan istirahat:**

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2. Berdo’a sebelum dan sesudah makan

c) Istirahat dan bermain-main

**Kegiatan Akhir:**

1. Guru dan anak melakukan tanya jawab tentang kegiatan sehari-hari misalnya mata untuk melihat, telinga untuk mendengar
2. Guru bersama anak-anak bernyanyi lagu disini senang disana senang, kemudian melanjutkan lagu marl pulang, setelah bemyanyi, guru membimbing anak-anak membaca do’a keselamatan di jalan, kemudian seluruh anak mengikutinya.
3. Guru mengucapkan Assalamu Alaikum Wr.wb. dan anak-anak membalas salam dengan mengucapkan wa'alaikumsalam Wr.wb.
4. **Observasi Siklus II Pertemuan I**

Tahap ini merupakan tahap dimana Peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Siklus II pertemuan I pada hari Senin tanggal 25 April dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang anak didik. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus ini arlalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi penelitian ini guru menyiapkan media yang akan digunakan, pada pertemuan ini dikategorikan (baik), karena guru menyiapkan media, kemudian guru membagi anak didik ke dalam kelompok kecil, pada pertemuan ini dikategorikan baik karena guru membagi 3 orang anak ke dalam kelompok kecil. Sehingga dari 10 anak didik yang diteliti sudah ada 7 orang anak, yang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa ketujuh anak ini sudah mampu menggunakan media dengan baik. Selain itu, masih ada 3 orang anak, terdiri dari I anak laki-laki dan 2 anak perempuan yang dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat dari ketiga anak ini sudah bisa mengelompokkan, Sedangkan tidak ada anak yang dikategorikan ○ (kurang).

Berdasarkan hasil observasi penelitian. pada awal kegiatan guru memberikan contoh, pada pertemuan ini dikategorikan baik karena guru memberikan contoh 3 kali mengelompokkan benda. Sehingga dari 10 anak didik yang diteliti sudah ada 8 orang anak, yang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 5 oranganak perempuan yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa kedelapan anak ini sudah mampu menambahkan pengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran sediri tanpa bantuan guru. Selain itu, masih ada 2 orang anak, yang terdiri dari 1 anak laki­-laki dan 1 anak perempuan yang dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat kedua anak ini sudah mampu mengelompokkan benda dalam imajinasinya sediri akan tetapi dengan bantuan gurunya, Sedangkan tidak ada anak yang dikategorikan ○ (kurang).

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru kemudian memberikan kesempatan pada anak untuk mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran sesuai gagasan dan imajinasinya, pada pertemuan ini dikategorikan baik karena telah memberikan kesempatan kepada 10 anak didik untuk melakukan pengelompokkan sesuai keinginannya sendiri. Sehingga, dari 10 anak didik yang diteliti sudah ada 8 orang anak didik, yang terdiri dari 3 orang anak laki­-laki dan 5 orang anak perempuan yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa kedelapan anak ini sudah mampu mengelompokkan sendiri tanpa bantuan guru. Selain itu, masih ada 2 orang anak, yang terdiri dari 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan yang dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat kedua anak ini sudah mampu mengelompokkan benda akan tetapi dengan bantuan gurunya, Sedangkan tidak ada anak yang dikategorikan ○ (kurang).

Hal ini terlihat bahwa kedelapan anak tersebut sudah mampu dalam melakukan pengelompokan tanpa bantuan guru dan masih ada 2 orang anak, yang terdiri dari 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan yang dikategorikan√ (cukup), halini terlihat dari kedua anak tersebut sudah mampu mengelompokkan tetapi dengan bantuan guru, Sedangkan tidak ada anak yang dikategorikan ○ (kurang).

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru mengamati kegiatan percobaan yang dilakukan anak, pada pertemuan ini dikategorikan cukup karena kadang guru mengamati kegiatan percobaan yang dilakukan anak karena sibuk mengurusi pekerjaan yang satunya. Sehingga, dari 10 anak didik yang diteliti sudah ada 8 orang anak, yang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan yang dikategorikan ● (baik), berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pertemuan ini dikategorikan kurang karena guru tidak melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bermain balok, guru hanya langsung mengarah pada kegiatan selanjutnya.

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan II

Tindakan kelas siklus II Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April pada jam pelajaran, dimulai pukul 08.00-11.00. Jumlah anak yang hadir sebanyak 10 anak didik. Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek afektif anak didik dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik tentang bermain balok. Pada tahap ini, terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan akhir, namun fokus penelitian tindakan pada siklus II ini, pada saat kegiatan ini berlangsung.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagaimana yang terlampir dalam RKII pada tabel sebagai berikut:

**Siklus II Pertemuan II**

4) Pelaksanaan Pembelajaran,Siklus II Pertemuan II

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I pada hari Senin tanggal 25 April 2016. Pelaksanaan pertemuan I di mulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 Wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu:

**Kegiatan Awal:**

1. Guru mengarahkan anak berbaris di halaman sekolah sebagai rutinitas setiap hari guru dan anak sebelum memulai pelajaran di dalam kelas.
2. Guru memberi salam dengan mengucapkan Assalamu Alaikum wr. wb. dan anak menjawab salam kemudian guru membimbing anak untuk membaca do’a-do’a harian seperti do’a sebelum belajar, do’a kedua orang tua, do’a kelamatan dunia dan akhirat, dan tidak lupa biasanya membaca surah AlFatihah, kemudian anak­anak mengikuti do’a tersebut.
3. Guru dan anak bercerita tentang anak yang jujur
4. Guru mengarahkan anak untuk berlomba merangkak dengan gerakan cepat dan lambat

**Kagiatan Inti:**

1. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu menurut warna, bentuk, dan ukuran. Dalam pelaksanaannya, kegiatan bermain balok yangakan dilakukan adalah mengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran. Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pengelompokkan yang kemudian diperkenalkan pada anak. Sebelum memulai kegiatan guru bercerita tentang bagaimana cara mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, guru selanjutnya membagi anak didik ke dalam kelompok kecil. Pada awal kegiatan guru memberikan contoh bermain balok. Setelah anak didik tahu dan paham cara mengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran, guru kemudian memberikan kesempatan pada anak untuk mengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran sesuai gagasan dan imajinasinya, guru mengamati kegiatan bermain balok yang dilakukan anak. Di akhir pelaksanaan kegiatan guru melakukan Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bermain balok dengan mengelompokkan warna, ben uk, dan ukuran. Langkah-langkah kegiatan dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak yang ditandai dengan kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi pada anak.
2. Guru meminta anak menebalkan huruf dengan simbol yang melambangkansebelumnya guru memberi contoh agar anak tahu apa yang akan dibuatnya.
3. Guru menyuruh anak untuk menggambar bentuk wajah yang lengkap diikutidengan contoh gambar yang dibuat guru sebelumnya.

**Kegiatan istirahat:**

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
3. Istirahat dan bermain-main

**Kegiatan Akhir:**

1. Guru dan anak melakukan demonstrasi cara meminta tolong dengan baik
2. Guru melakukan tanya jawab tentang anak yang tidak suka bohong.
3. Guru bersama anak-anak bernyanyi lagu disini senang disana senang, kemudianmelanjutkan lagu mari pulang, setelah bernyanyi, guru membimbing anak-anak membaca do’a keselamatan di jalan, kemudian seluruh anak mengikutinya.
4. mengucapkan Assalamu Alaikum Wr.Wb. dan anak-anak membalas salam denganmengucapkan wa'alaikumsalam Wr.Wb.
5. Observasi Siklus II Pertemuan II

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Pertemuan II pada hari Selasa 26 April 2016 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang anak. Adapun hash observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi penelitian ini guru menyiapkan media yang akan digunakan, pada pertemuan ini dikategorikan (baik), karena guru menyiapkan media, kemudian guru membagi anak didik ke dalam kelompok kecil, pada pertemuan ini dikategorikan baik karena guru membagi 3 orang anak ke dalam kelompok kecil. Sehingga dari 10 anak didik yang diteliti sudah ada 8 orang anak, yang terdiri dari 3orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa kedelapan anak ini banyak menuangkan ide-idenya dengan mengelompokkan warna, bentuk, dan ukurannya. Selain itu, masih ada 2 orang anak, yang terdiri dari 1 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan yang dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat kedua anak ini banyak menuangkan ide­idenya dengan mengelompokkan warna, bentuk, ukuran Sedangkan tidak ada anak yang dikategorikan ○ (kurang).

Berdasarkan hasil observasi penelitian, pada awal kegiatan guru memberikan contoh melakukan bermain balok, pada pertemuan ini dikategorikan cukup karena guru memberikan contoh 2 kali dalam mengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran. Sehingga dari 10 anak didik yang diteliti sudah ada 8 orang anak, yang terdiri dan 3 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa kedelapan anak ini sudah mampu mengelompokkan benda tanpa bantuan guru. Selain itu, masih ada 2 orang anak, yang terdiri dari 1 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan yang dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat dari kedua anak ini sudah mampu mengelompokkan dengan bantuan guru, Sedangkan tidak ada anak yang dikategorikan ○ (kurang).

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru kemudian memberikan kesempatan pada anak untuk mengelompokkan benda berdasarkan warna,bentuk, dan ukuran sesuai gagasan dan imajinasinya, pada pertemuan ini dikategorikan baik karena guru telah memberikan kepada 10 orang anak kesempatan untuk mengadakan berbagai percobaan sendiri. Sehingga dari 10 anak didik yang diteliti sudah ada 8 orang anak, yang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa kedelapan anak tersebut sudah mampu dalam mengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran yang sama tanpa bantuan guru dan masih ada 2 orang anak, yang terdiri dari 1 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan yang dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat dari kedua anak tersebut sudah mampu mengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran yang sama, Sedangkan tidak ada anak yang dikategorikan ○ (kurang).

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru mengamati kegiatan bermain balok yang dilakukan anak, pada pertemuan ini dikategorikan kurang karena guru 1 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak karena sibuk mengurusi pekerjaan yang satunya. Sehingga, dari 10 anak didik yang diteliti sudah ada 8 orang anak, yang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan yang dikategorikan ● (baik), hat ini terlihat bahwa kedelapan anak tersebut sudah lancar dalam melakukan kegiatan pengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran dengan lancar lancar dan masih ada 2 orang anak, yang terdiri dari 1 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan yang dikategorikan √ (cukup), hat ini terlihat dari kedua anak tersebut sudah lancar dalam mengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran, Sedangkan tidak ada anak yang dikategorikan ○ (kurang). Setelah kegiatan selesai guru melakukan tanya jawab dengan anak didik, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pertemuan ini dikategorikan baik karena guru melakukan tanya jawab dengan 10 orang anak tentang kegiatan bermain balok.

1. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada proses mengajar guru dan belajar anak dapat dsimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata-rata baik dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan yaitu:

1. Adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar anak pada siklus I rata­-rata aktivitas mengajar guru dalam kategori kurang. Kemudian pada sikius II aktivitas mengajar guru dalam kategori baik.
2. Semua anak mampu melakukan kegiatan bermain balok tersebut sehingga anak mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi, serta anak mampu menciptakan pengelompokkan berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran dengan menggunakan media balok.

Berdasarkan hasil observasi peiaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan I dan II, masih banyak ditemukan anak yang kemampuan kognitif anak kurang, apabila diberi media balok anak tidak dapat mengelompokkan warna, bentuk, dan ukuran. Hal ini disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung anak hanya asyik bercerita dan bermain dengan temannya, sehingga anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan bermain balok. Hal ini dikarenakan guru kurang menarik perhatian anak sehingga perlu persiapan yang lebih baik sebelum kegiatan memulai kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan I dan II dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak belum berkembang, hal ini terlihat masih banyak anak yang masuk dalam kategori √ (sedang) dan ○ (kurang).

Pada siklus II pertemuan II, anak sudah mulai aktif dalam kegiatan Bermain balok. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sudah tidak ada lagi anak yang masuk kategori ○ (kurang). Dan siklus II pertemuan II merupakan pertemuan terakhir untuk melihat hasil akhir dari peiaksanaan tindakan. Pertemuan ini merupakan penguatan dari pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini peneliti dengan matang mempersiapkan segala hal sebelum kegiatan bermain balok dimulai dan hasil yang terlihat yaitu kemampuan bermain balok anak sudah meningkat.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak Kelompok Bermain, dengan bermain anak dapat memuaskan tuntutan kegiatan bermain balok merangsang perkembangan kognitif anak karena anak mengguraikan kemampuan daya pikir atau daya nalarnya, kemampuan menggolong-golongkan, kemampuan menyusun berdasarkan kriteria tertentu dan membayangkan bentuk yang dibuat, cita rasa seni pun dibutuhkan sehingga sehingga menghasilkan suatu bangunan balok yang enak dilihat. “Keterampilan motorik halus dibutuhkan dalam kegiatan ini, konsentrasi juga diperlukan sehingga bermain balok sangat sarat dengan berbagai manfaat”.

Bermain merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari anak. Keadaan ini menarik minat peneliti sejak abad ke 17 untuk melakukan penelitian tentang anak dan bermain. Peneliti ingin menunjukkan sejauh mana bermain berpengaruh terhadapanak, apakah hanya sekedar untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan sosial atau sekedar untuk mengisi waktu luang.

Melalui kegiatan bermain balok yang dilakukan maka kemampuan kognitif anak dapat meningkat. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan yang terdiri dari siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Data tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari format observasi pada setiap kegiatan eksperimen yang dilaksanakan. Data tersebut dikumpulkan selama pada proses belajar mengajar berlangsung yang merupakan pelaksanaan tindakan dalam upaya pencapaian kemampuan kreativitas anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I ditemukan kelemahan yang menyebabkan anak belum mencapai indikator yang diharapkan, ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan sehingga masih banyak anak dikategorikan kurang mampu dan belum optimal. Hal tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam hal: mengelompokkan dan menunjukkan warna, bentuk, dan ukuran. Sedangkan dari pihak guru ada beberapa kelemahan yang dilakukan diantaranya, kurang motivasi yang diberikan guru pada anak ketika akan memulai melakukan kegiatan, melaksanakan kegiatan, sesudah pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya kesempatan yang diberikan pada anak untuk memberi pertanyaan tentang kegiatan bermain balok (pengelompokkan dan menunjukkan warna, bentuk, dan ukuran) yang dilaksanakan.

Hasil analisi data menunjukkan bahwa siklus II pada pertemuan I dan II mengenai peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan bermain balok sudah terlihat adanya peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain balok kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan dengan baik. Dari pihak guru juga sudah memberikan motivasi pada anak didik dan memberikan rewar pada anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar kegiatan bermain balok yang dilakukan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif peserta didik agar dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi instrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik). Oleh karena itu, orang tua maupun guru harus pintar dalam mengetahui tahap perkembangan anaknya terutama dalam hal memotivasi anak, sehingga mampu memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak.

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa anak pada umumnya sudah masuk kategori baik karena kemampuan kognitif anak sudah ada yang masuk pada penilaian mampu tapi masih perlu bimbingan meskipun masih ada sebagian kecil anak yang kemampuan kognitifnya belum mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak semakin meningkat setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain balok.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak berdasarkan bentuk,warna dan ukuran di kelompok B Taman Kanak-kanak Sulfieka sudah meningkat karena sudah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah bermain balok yaitu: Guru menyiapkan media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok, Guru membagi anak ke dalam kelompok kecil dalam bermain balok, Jelaskan berulang-ulang hingga semua anak hapal dengan bentuk-bentuk balok yang akan diperkenalkan, Jika anak sudah yakin mereka sudah memahami cara menggunakan balok tersebut maka tahap berikutnya memberikan kesernpatan dan mendorong kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk kegunaan sesuai dengan imajinasi anak-anak dan berilah pujian setiap kreativitas mereka, Bagaimanakah guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak pada saat melakukan bermain balok, Bagaimanakah guru melakukan Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bermain balok.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan hal-hal sebaai berikut:

1. Kepada guru, diharapkan agar senantiasa menggunakan metode penerapan bermain balok, karena sangat bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak di Kelompok Bermain, khususnya kemampuan kognitif pada anak.
2. Kepada sekolah, agar meningkatkan pembinaannya kepada setiap guru dalam upayapenggunaan metode penerapan bermain balok dalam proses belajar mengajar

51

1. Kepada orang tua, agar dapat membina kerja sama dengan guru di Kelompok Bermain dalam menerapkan kegiatan bermain balok pada anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Mohammad, Asrori, Mohammad. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Elfanany, Burhan. 2013. *Strategi Jitu Meningkatkan Skor Tes IQ Anak Prasekolah (PAUD & TK)*. Yogyakarta: Araska.

[http://arditadestianiwarman.blogspot.com/2013/10/makalah-tentang-balok.html,](http://arditadestianiwarman.blogspot.com/2013/10/makalah-tentang-balok.html%2C) (diakses 4 Maret 2014)

[http://syaujan.blogspot.com/2012/02imanfaat-bermain-balok.html,](http://syaujan.blogspot.com/2012/02imanfaat-bermain-balok.html%2C) (diakses 4 Maret 2014)

Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pengembangan pembelajaran Di Taman Kanak­Kanak Sesuai PP NO 58 Tahun 2010 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional.

Montolalu, B.E.F, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 FakultasIlmu Pendidikan UNM*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Susanto Ahmad2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Kencana.

Suyadi. 201 0. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi (BIPA)

Syamsu, Yusuf,. Nani, M Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syamsu, Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT. Remaja Posdakarya.

Syaujan.2012. Manjaut Bermain Balok, (Online)

Wahyudin,Ayu, Agustina Mubiar.2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung. PT Refika Aditama.

Wardani, IGAK., Wihardit, Kuswaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Warman, Adita Destiani. 2013. *Pengertian Bermain Balok*, (Online).

Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azisah Muis.2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran 1.**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variable** | **Indikator** | **Deskripsi** |
| Kemampuan kognitif | 1. Menunjukkan benda dan mencari sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai ciri-ciri tertentu (menurut warna, bentuk, dan ukuran)
 | 1. Bagaimana kemampuan anak dalam menunjukkan benda berdasarkan tiga variasi.
 |
| 1. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu (menurut warna, bentuk, dan ukuran)
 | 1. Bagaimana kemampuan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan tiga variasi.
 |
| Bermain Balok | 1. Cara guru menggunakan balok yang terbuat dari gabus, dan cara menunjukkan balok berdasarkan tiga variasi kepada anak ?
 | 1. Bagaimana cara guru menggunakan balok yang terbuat dari gabus, bagaimana cara menunjukkan balok berdasarkan tiga variasi kepada anak ?
 |
| 1. Cara guru meminta anak untuk melakukan pengelompokan benda, dan cara memulai pengelompokan dan meminta anak untuk menyusun sesuai dengan bentuk yang disebutkan ?
 | 1. Bagaimana cara guru meminta anak untuk melakukan pengelompokan benda, bagaimana cara memulai pengelompokan dan meminta anak untuk menyusun sesuai dengan bentuk yang disebutkan ?
 |

**Lampiran 2.**

**PEDOMAN OBSERVASI PENAMPILAN GURU DI DALAM KELAS**

(Siklus I Pertemuan I )

1. Nama Guru : Suherni S.pdi
2. Tema pembelajaran : Diri Sendiri
3. Hari / tanggal pembelajaran : Rabu 20 April 2016

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variable | Pernyataan | Penilaian | Rubrik penskoran |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Penggunaan metode bermain konstruktif balok | 1. Bagaimanakah guru menyiapkan media yang digunakan dalam kegiatan bermain konstruktif balok?
 |  | √ |  | 1. **BAIK** jika guru menyiapkan 3 variasi media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok.
2. **CUKUP** jika guru menyiapkan 2 variasi media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok.
3. **KURANG** jika guru menyiapkan 1 variasi media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru membagi anak ke dalam kelompok kecil dalam bermain konstruktif balok ?
 | √ |  |  | 1. **BAIK** jika guru membagi 3 orang anak ke dalam kelompokkecil.
2. **CUKUP** jika guru membagi 2 orang anak ke dalam kelompok kecil.
3. **KURANG** jika guru tidak membagi anak ke dalam kelompok kecil.
 |
|  | 1. pada awal kegiatan, bagaimanakah guru menjelas kan berulang-ulang sehingga anak hafal bentuk-bentuk balok?
 |  | √ |  | 1. **BAIK** jika guru memberi contoh 3 kali dalam bermain konstruktif balok.
2. **CUKUP** jika guru memberi contoh 2 kali dalam bermain konstruktif balok.
3. **KURANG** jika guru memberi contoh 1 kali dalam bermain konstruktif balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru memberi anak kesempatan untuk mengadakan berbagai kegiatan dalam bermain konstruktif balok anak itu sendiri ?
 | √ |  |  | 1. **BAIK** jika guru memberi kesempatan pada 10 orang anak untuk mengadakan berbagai imajinasi dalam bermain konstruktif balok.
2. **CUKUP** jika guru memberi kesempatanpada 6 orang anak untuk mengadakan berbagai imajinasi dalam bermain konstruktif balok.
3. **KURANG** jika guru memberi kesempatan pada 1 orang anak untuk mengadakan berbagai kegiatan dalam bermain konstruktif balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak pada saat melakukan bermain konstruktif balok ?
 |  |  | √ | 1. **BAIK** jika guru 3 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak dalam bermain konstruktif balok.
2. **CUKUP** jika guru 2 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak dalam bermain konstruktif balok.
3. **KURANG** jika guru 1 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak dalam bermain konstruktif balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru melakukan Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok ?
 |  |  | √ | 1. **BAIK** jika guru melakukan tanya jawab dengan 10 orang anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok dengan menunjukkan berdasarkan tiga variasi.
2. **CUKUP** jika guru melakukan tanya jawab dengan 6 orang anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok dengan menunjukkan berdasarkan tiga variasi.
3. **KURANG** jika guru tidak melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok dengan menunjukkan berdasarkan tiga variasi.
 |
| **Jumlah** | **2** | **2** | **2** |  |

Makassar, 20 April 2016

Observasi

 **HARDIANTI**

**Lampiran 3**

**Lembar Observasi Anak Untuk Menjaring Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Menunjukan Dan Mencari Sebanyak- Banyaknya Benda Yang Mempunyai Warna, Bentuk, Dan Ukuran (3 Variasi)**

(Siklus I Pertemuan I)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Aspek yang dinilai** |
| **Warna** | **Bentuk** | **Ukuran** |
| ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
|  | ST | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | IF |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
|  | MFS | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | MIA |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
|  | ST. RAZ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
|  | AS |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
|  | AJ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
|  | ST. ZA |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
|  | GZ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | QTM |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| **Jumlah** | **3** | **5** | **2** | **3** | **5** | **2** | **3** | **5** | **2** |

**Rubrik Penilaian:**

Anak mampu mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu dan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)

* **BAIK** : Anak mampu mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukuran.
* **CUKUP** : Anak mampu mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukuran dengan bantuan guru.
* **KURANG** : Anak belum mampu mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukuran.

Makassar, 20 April 2016

Observasi

 **HARDIANTI**

**Lampiran 4.**

**PEDOMAN OBSERVASI PENAMPILAN GURU DI DALAM KELAS**

(Siklus I Pertemuan II )

1. Nama Guru : Suherni S.pdi
2. Tema pembelajaran : Diri Sendiri
3. Hari / tanggal pembelajaran : Rabu 21 April 2016

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variable | Pernyataan | Penilaian | Rubrik penskoran |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Penggunaan metode bermain konstruktif balok | 1. Bagaimanakah guru menyiapkan media yang digunakan dalam kegiatan bermain konstruktif balok?
 |  | √ |  | 1. **BAIK** jika guru menyiapkan 3 variasi media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok.
2. **CUKUP** jika guru menyiapkan 2 variasi media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok.
3. **KURANG** jika guru menyiapkan 1 variasi media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru membagi anak ke dalam kelompok kecil dalam bermain konstruktif balok ?
 | √ |  |  | 1. **BAIK** jika guru membagi 3 orang anak ke dalam kelompok kecil.
2. **CUKUP** jika guru membagi 2 orang anak ke dalam kelompok kecil.
3. **KURANG** jika guru tidak membagi anak ke dalam kelompok kecil.
 |
|  | 1. pada awal kegiatan, bagaimanakah guru menjelas kan berulang-ulang sehingga anak hafal bentuk-bentuk balok?
 |  |  | √ | 1. **BAIK** jika guru memberi contoh 3 kali dalam bermain konstruktif balok.
2. **CUKUP** jika guru memberi contoh 2 kali dalam bermain konstruktif balok.
3. **KURANG** jika guru memberi contoh 1 kali dalam bermain konstruktif balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru memberi anak kesempatan untuk mengadakan berbagai kegiatan dalam bermain konstruktif balok anak itu sendiri ?
 | √ |  |  | 1. **BAIK** jika guru memberi kesempatan pada 10 orang anak untuk mengadakan berbagai imajinasi dalam bermain konstruktif balok.
2. **CUKUP** jika guru memberi kesempatanpada 6 orang anak untuk mengadakan berbagai imajinasi dalam bermain konstruktif balok.
3. **KURANG** jika guru memberi kesempatan pada 1 orang anak untuk mengadakan berbagai kegiatan dalam bermain konstruktif balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak pada saat melakukan bermain konstruktif balok ?
 |  |  | √ | 1. **BAIK** jika guru 3 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak dalam bermain konstruktif balok.
2. **CUKUP** jika guru 2 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak dalam bermain konstruktif balok.
3. **KURANG** jika guru 1 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak dalam bermain konstruktif balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru melakukan Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok ?
 |  |  | √ | 1. **BAIK** jika guru melakukan tanya jawab dengan 10 orang anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok dengan menunjukkan berdasarkan tiga variasi.
2. **CUKUP** jika guru melakukan tanya jawab dengan 6 orang anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok dengan menunjukkan berdasarkan tiga variasi.
3. **KURANG** jika guru tidak melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok dengan menunjukkan berdasarkan tiga variasi.
 |
| **Jumlah** | **2** | **1** | **3** |  |

Makassar, 21 April 2016

Observasi

 **HARDIANTI**

**Lampiran 5**

**Lembar Observasi Anak Untuk Menjaring Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Menunjukan Dan Mencari Sebanyak- Banyaknya Benda Yang Mempunyai Warna, Bentuk, Dan Ukuran (3 Variasi)**

(Siklus I Pertemuan II)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Aspek yang dinilai** |
| **Warna** | **Bentuk** | **Ukuran** |
| ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
|  | ST | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | IF |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
|  | MFS | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | MIA |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
|  | ST. RAZ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
|  | AS |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
|  | AJ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
|  | ST. ZA |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
|  | GZ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | QTM |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
| **Jumlah** | **3** | **4** | **3** | **3** | **4** | **3** | **3** | **4** | **3** |

**Rubrik Penilaian:**

Anak mampu mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu dan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)

* **BAIK** : Anak mampu mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukuran.
* **CUKUP** : Anak mampu mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukuran dengan bantuan guru.
* **KURANG** : Anak belum mampu mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukuran

Makassar, 21 April 2016

Observasi

 **HARDIANTI**

**Lampiran 6.**

**PEDOMAN OBSERVASI PENAMPILAN GURU DI DALAM KELAS**

(Siklus II Pertemuan I )

1. Nama Guru : Suherni S.pdi
2. Tema pembelajaran : Diri Sendiri
3. Hari / tanggal pembelajaran : Selasa 25 April 2016

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variable | Pernyataan | Penilaian | Rubrik penskoran |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Penggunaan metode bermain konstruktif balok | 1. Bagaimanakah guru menyiapkan media yang digunakan dalam kegiatan bermain konstruktif balok?
 | √ |  |  | 1. **BAIK** jika guru menyiapkan 3 variasi media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok.
2. **CUKUP** jika guru menyiapkan 2 variasi media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok.
3. **KURANG** jika guru menyiapkan 1 variasi media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru membagi anak ke dalam kelompok kecil dalam bermain konstruktif balok ?
 | √ |  |  | 1. **BAIK** jika guru membagi 3 orang anak ke dalam kelompokkecil.
2. **CUKUP** jika guru membagi 2 orang anak ke dalam kelompok kecil.
3. **KURANG** jika guru tidak membagi anak ke dalam kelompok kecil.
 |
|  | 1. pada awal kegiatan, bagaimanakah guru menjelas kan berulang-ulang sehingga anak hafal bentuk-bentuk balok?
 | √ |  |  | 1. **BAIK** jika guru memberi contoh 3 kali dalam bermain konstruktif balok.
2. **CUKUP** jika guru memberi contoh 2 kali dalam bermain konstruktif balok.
3. **KURANG** jika guru memberi contoh 1 kali dalam bermain konstruktif balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru memberi anak kesempatan untuk mengadakan berbagai kegiatan dalam bermain konstruktif balok anak itu sendiri ?
 | √ |  |  | 1. **BAIK** jika guru memberi kesempatan pada 10 orang anak untuk mengadakan berbagai imajinasi dalam bermain konstruktif balok.
2. **CUKUP** jika guru memberi kesempatanpada 6 orang anak untuk mengadakan berbagai imajinasi dalam bermain konstruktif balok.
3. **KURANG** jika guru memberi kesempatan pada 1 orang anak untuk mengadakan berbagai kegiatan dalam bermain konstruktif balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak pada saat melakukan bermain konstruktif balok ?
 | √ |  |  | 1. **BAIK** jika guru 3 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak dalam bermain konstruktif balok.
2. **CUKUP** jika guru 2 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak dalam bermain konstruktif balok.
3. **KURANG** jika guru 1 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak dalam bermain konstruktif balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru melakukan Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok ?
 |  | √ |  | 1. **BAIK** jika guru melakukan tanya jawab dengan 10 orang anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok dengan menunjukkan berdasarkan tiga variasi.
2. **CUKUP** jika guru melakukan tanya jawab dengan 6 orang anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok dengan menunjukkan berdasarkan tiga variasi.
3. **KURANG** jika guru tidak melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok dengan menunjukkan berdasarkan tiga variasi.
 |
| **Jumlah** | **5** | **1** | **0** |  |

Makassar, 25 April 2016

Observasi

 **HARDIANTI**

**Lampiran 7.**

**Lembar Observasi Anak Untuk Menjaring Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Menunjukan Dan Mencari Sebanyak- Banyaknya Benda Yang Mempunyai Warna, Bentuk, Dan Ukuran (3 Variasi)**

(Siklus II Pertemuan I)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Aspek yang dinilai** |
| **Warna** | **Bentuk** | **Ukuran** |
| ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
|  | ST | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | IF | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | MFS | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | MIA |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
|  | ST. RAZ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | AS | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | AJ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
|  | ST. ZA | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | GZ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | QTM |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| **Jumlah** | **7** | **3** | **0** | **7** | **3** | **0** | **7** | **3** | **0** |

**Rubrik Penilaian:**

Anak mampu mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu dan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)

* **BAIK** : Anak mampu mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukuran.
* **CUKUP** : Anak mampu mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukuran dengan bantuan guru.
* **KURANG** : Anak belum mampu mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukuran.

Makassar, 25 April 2016

Observasi

 **HARDIANTI**

**Lampiran 8.**

**PEDOMAN OBSERVASI PENAMPILAN GURU DI DALAM KELAS**

(Siklus II Pertemuan II )

1. Nama Guru : Suherni S.pdi
2. Tema pembelajaran : Diri Sendiri
3. Hari / tanggal pembelajaran : Rabu 26 April 2016

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variable | Pernyataan | Penilaian | Rubrik penskoran |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Penggunaan metode bermain konstruktif balok | 1. Bagaimanakah guru menyiapkan media yang digunakan dalam kegiatan bermain konstruktif balok?
 | √ | √ |  | 1. **BAIK** jika guru menyiapkan 3 variasi media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok.
2. **CUKUP** jika guru menyiapkan 2 variasi media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok.
3. **KURANG** jika guru menyiapkan 1 variasi media yang digunakan dalam kegiatan bermain balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru membagi anak ke dalam kelompok kecil dalam bermain konstruktif balok ?
 | √ |  |  | 1. **BAIK** jika guru membagi 3 orang anak ke dalam kelompok kecil.
2. **CUKUP** jika guru membagi 2 orang anak ke dalam kelompok kecil.
3. **KURANG** jika guru tidak membagi anak ke dalam kelompok kecil.
 |
|  | 1. pada awal kegiatan, bagaimanakah guru menjelas kan berulang-ulang sehingga anak hafal bentuk-bentuk balok?
 | √ |  |  | 1. **BAIK** jika guru memberi contoh 3 kali dalam bermain konstruktif balok.
2. **CUKUP** jika guru memberi contoh 2 kali dalam bermain konstruktif balok.
3. **KURANG** jika guru memberi contoh 1 kali dalam bermain konstruktif balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru memberi anak kesempatan untuk mengadakan berbagai kegiatan dalam bermain konstruktif balok anak itu sendiri ?
 | √ |  |  | 1. **BAIK** jika guru memberi kesempatan pada 10 orang anak untuk mengadakan berbagai imajinasi dalam bermain konstruktif balok.
2. **CUKUP** jika guru memberi kesempatanpada 6 orang anak untuk mengadakan berbagai imajinasi dalam bermain konstruktif balok.
3. **KURANG** jika guru memberi kesempatan pada 1 orang anak untuk mengadakan berbagai kegiatan dalam bermain konstruktif balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak pada saat melakukan bermain konstruktif balok ?
 |  | √ |  | 1. **BAIK** jika guru 3 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak dalam bermain konstruktif balok.
2. **CUKUP** jika guru 2 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak dalam bermain konstruktif balok.
3. **KURANG** jika guru 1 kali mengamati percobaan yang dilakukan anak dalam bermain konstruktif balok.
 |
|  | 1. Bagaimanakah guru melakukan Tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok ?
 |  |  |  | 1. **BAIK** jika guru melakukan tanya jawab dengan 10 orang anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok dengan menunjukkan berdasarkan tiga variasi.
2. **CUKUP** jika guru melakukan tanya jawab dengan 6 orang anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok dengan menunjukkan berdasarkan tiga variasi.
3. **KURANG** jika guru tidak melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bermain konstruktif balok dengan menunjukkan berdasarkan tiga variasi.
 |
| **Jumlah** | **4** | **2** | **0** |  |

Makassar, 26 April 2016

Observasi

 **HARDIANTI**

**Lampiran 9.**

**Lembar Observasi Anak Untuk Menjaring Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Menunjukan Dan Mencari Sebanyak- Banyaknya Benda Yang Mempunyai Warna, Bentuk, Dan Ukuran (3 Variasi)**

(Siklus II Pertemuan II)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Aspek yang dinilai** |
| **Warna** | **Bentuk** | **Ukuran** |
| ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
|  | ST | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | IF | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | MFS | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | MIA |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
|  | ST. RAZ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | AS | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | AJ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
|  | ST. ZA | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | GZ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
|  | QTM |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| **Jumlah** | **7** | **3** | **0** | **7** | **3** | **0** | **7** | **3** | **0** |

**Rubrik Penilaian:**

Anak mampu mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu dan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)

* **BAIK** : Anak mampu mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukuran.
* **CUKUP** : Anak mampu mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukuran dengan bantuan guru.
* **KURANG** : Anak belum mampu mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukuran

Makassar, 26 April 2016

Observasi

 **HARDIANTI**

**Lampiran 10.**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
(Siklus I Pertemuan I)**

Semester/Minggu : I/I

Tema/Subtema : Diri Sendiri/Identitas

HarifTanggal : Rabu 20 April 2016

Kelompok : B

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Pengalaman Belajar/kegiatan Pembelajaran | Penilaianmetode/teknik | Penilaian | Ket |
| ● | ○ |
| * Melaksanakan tata tertib disekolah
* Memberi dan membalas salam
* Mengucapkan beberapa doa-doa harian(NAM.15)
* Mengucapkan dan fasih dan hafal surah-surahpendek (NAM. 18)
* Menyanyikan lagu-lagu keagamaan (NAM.9)
* Menjawab pertanyaan tentangkegiatan/peristiwa sehari-hari (BHS.B3)
* Menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai warna,bentuk, dan ukuran (KOG.B5)
* Meniru membuat garis teg,ak, datar, miring,lengkung dan lin€;karan (MH.B5)
* Merapikan permainan/alat makan setelahdigunakan (SE.22)
* Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan
 | 1. Kegiatan Awal (± 30 menit)
* Berbaris
* Mengucapkan salam
* Berdoa
* Mengucapkan surah-surah pendek
* Menyanyikan lagu keagamaan “Bismillah”
* Menjawab pertanyaan siapa nama anak dan orang tuanya
1. Kegiatan Inti (±60 menit)
* Menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai warna, bentuk, dan ukuran
* Meniru membuat garis tegak
* Menunjukkan cara merapikan tempat makanananak
1. Istirahat (± 30 menit)
* Mencuci tangan
* Berdoa sebelum dan sesudah makan
* Makan, bermain/ke toilet
 | ObservasiObservasiObservasiObservasiUnjuk kerjaTanya jawabHasil karyaHasil karyaHasil karyaObservasiObservasiObservasi |  |  |  |
| * Mengucapkan beberapa doa-doa harian(NAM.15)
* Merapikan alat makanan yang telat digunakan(SE.22)
* Sabar menunggu giliran (SE 4)
* Membaca buku cerita bergambar yangmemiliki kalimat sederhana dan menceritakanisi buku dengan menunjuk beberapa kata yangdikenal (BHS.B9)
* Mengucapkan beberapa doa-doa harian(NAM. 15)
* Memberi dan membalas salam
 | 1. Kegiatan akhir (± 30 menit)
* Bercakap-cakap sabar menunggu giliran(antri)
* Menceritakan gambar identitas diri
* Berdoa sebelum pulang
* Mengucapkan salam
 | Bercakap­-cakapObservasiObservasiObsenvasi |  |  |  |

Makassar, 20 April 2016

Mengetahui,

Ketua Pengelola KB Sulfieka Guru

**Ratna Wati, S.Pdi Suherni, S.Pdi**

NIP. 19541231 198403 2 003 NIP. 19611231 198403 2 007

**Lampiran 11.**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
(Siklus I Pertemuan II)**

Semester/Minggu : I/I

Tema/Subtema : Diri Sendiri/Identitas

HarifTanggal : Kamis 21 April 2016

Kelompok : B

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Pengalaman Belajar/kegiatan Pembelajaran | Penilaianmetode/teknik | Penilaian | Ket |
| ● | ○ |
| * Melaksanakan tata tertib disekolah
* Memberi dan membalas shlam
* Mengucapkan beberapa doa-doa harian(NAM.15)
* Mengucapkan beberapa doa-doa harian (NAM.15)
* Bertepuk tangan rnembentuk irama (MK.)
* Menjawab pertanyaan tentang kegiatan/peristiwa sehari-hari (BHS.B3)
* Menyebut dan menunjuk tempat shalat danperlengkapan shalat (NAM.12)
* Mengelompokkan sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai ukuran yang sama (KOG.B7)
* Mengelompokkan benda dengan berbagai caramenurut ciri-ciri tertentu menurut warna,bentuk, dan ukuran (KOG.B4)
* Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan
* Mengucapkan beberapa doa-doa harian(NAM.15)
 | 1. Kegiatan Awal (± 30 menit)
* Berbaris
* Mengucapkan salam
* Berdoa
* Mengucapkan surah-surah pendek
* Bertepuk tangan “tepuk semangat”
* Menjawab pertanyaan kegiatan disekolah pagihari
1. Kegiatan Inti (±60 menit)
* Memberi warna merah perleng,kapan shalatuntuk laki-laki dan hijau untukperempuan
* Mengelompokkan gambar anak berdasarkantinggi badan
* Mengelompokkan benda dengan berbagai caramenurut ciri-ciri tertentu menurut warna,bentuk, dan ukuran
1. Istirahat (± 30 menit)
* Mencuci tangan
* Berdoa sebelum dan sesudah makan
* Makan, bermain/ketoilet
 | ObservasiObservasiObservasiPenugasanObservasiTanya jawabHasil karyaHasil karyaHasil karyaObservasiObservasiObservasi |  |  |  |
| * Merapikan alat makanan yang telat digunakan(SE.22)
* Mudah bergaul/berteman (SE. 1)
* Bermain sesuai aturan (BHS.A8)
* Mengucapkan beberapa doa-doa harian(NAM.15)
* Memberi dan membalas salam
 | 1. Kegiatan akhir (± 30 menit)
* Bercakap-cakap sabar menunggu giliran (antri)
* Menceritakan gambar identitas diri
* Berdoa sebelum pulang
* Mengucapkan salam
 | ObservasiObservasiObservasiObservasi |  |  |  |

Makassar, 21 April 2016

Mengetahui,

Ketua Pengelola KB Sulfieka Guru

**Ratna Wati, S.Pdi Suherni, S.Pdi**

NIP. 19541231 198403 2 003 NIP. 19611231 198403 2 007

**Lampiran 12.**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
(Siklus II Pertemuan I)**

Semester/Minggu : I/III

Tema/Subtema : Diri Sendiri/Panca Indraku

HarifTanggal : Senin 25 April 2016

Kelompok : B

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pengalaman Belajar/kegiatan Pembelajaran** | **Penilaian****metode/teknik** | **Penilaian** | **Ket** |
| ● | ○ |
| * Melaksanakan tata tertib disekolah
* Memberi dan membalas salam
* Mengucapkan beberapa doa-doa harian(NAM.15)
* Melakukan percakapan dengan ternan sebayaatau oarang dewasa (BHS.B 7)
* Bercerita tentang gambar yang disediakan ataudibuat sendiri (BHS.B13)
* Permainan bahasa mis: pesan berantai dll (BHS.A7)
* Menyebut, menunnjukkan sesuai denganfungsinya (KOG.1)
* Menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda. yang mempunyai warna,bentuk, dan ukuran menurut ciri-ciri tertentu
* Membersihkan diri sendiri tanpa banruan
* Mengucapkan beberapa doa-doa harian(NAM.15)
 | 1. Kegiatan Awal (± 30 menit)
* Berbaris,mengucapkan salam
* Berdoa
* Bercakap-cakap tentang anak-anak yang patuhpada orang tua
* Bercerita tentang anak yang ada sahabatnya
* Meniru membuat garis datar
1. Kegiatan Inti (±60 menit)
* Melakukan Pesan berantai
* Menggunakan hidung menciurn macam-macam bau
* Menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai warna,bentuk, dan ukuran menurut ciri-ciri tertentu
1. Istirahat (± 30 menit)
* Mencuci tangan
* Berdoa sebelum dan sesudah makan
 | ObservasiObservasiObservasiUnjuk kerjaHasil karyaObservasiHasil karyaHasil karyaObservasiObservasi |  |  |  |
| * Menjawab pertanyaan tentangkegiatan/peristiwa sehari-hari (BHS.B3)
* Menyanyikan lagu keagamaan (NAM.9)Mengucapkan beberapa doa-doa harian(NAM.15)
* Memberi dan membalas salam
 | 1. Kegiatan akhir (± 30 menit)
* Tanya jawab tentang kegiatan sehari-harimisalnya:mata untuk melihat, telinga untukmendengar
* Menyanyikan lagu
* Berdoa sebelum pulang
* Mengucapkan salam
 | ObservasiObservasiObservasiObservasi |  |  |  |

Makassar, 25 April 2016

Mengetahui,

Ketua Pengelola KB Sulfieka Guru

**Ratna Wati, S.Pdi Suherni, S.Pdi**

NIP. 19541231 198403 2 003 NIP. 19611231 198403 2 007

**Lampiran 13.**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
(Siklus II Pertemuan II)**

Semester/Minggu : I/III

Tema/Subtema : Diri Sendiri/Panca Indraku

HarifTanggal : Selasa 26 April 2016

Kelompok : B

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pengalaman Belajar/kegiatan Pembelajaran** | **Penilaian****metode/teknik** | **Penilaian** | **Ket** |
| ● | ○ |
| * Melaksanakan tats tertib disekolah
* Memberi dan membalas salam
* Mengucapkan beberapa doa-doa harian
* (NAM.15)
* Berbicara lancar dengan kalimat sederhana
* (BHS.B10)
* Merangkak dengan berbagai variasi (MK.7)
* Mengelompokkan benda dengan berbagai cara
* menurut ciri-ciri tertentu (menurut warna,
* bentuk, dan ukuran)
* Menirukan kalimat dengan urut dan benar
* (BHS.A2)
* Meniru membuat bentuk gambar sederhana
* (NIH.8)
* Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan
* Mengucapkan beberapa doa-doa harian
* (NAM.15)
 | 1. Kegiatan Awal (t 30 menit)
* Berbaris
* Mengucapkan salam
* Berdoa
* Bercerita tentang anak yang jujur
* Berlomba merangkak dengan gerakan cepatdan lambat
1. Kegiatan Inti (±60 menit)
* Mengelompokkan benda dengan berbagai caramenurut ciri-ciri tertentu (menurut warna.bentuk, dan ukuran)
* Menebalkan huruf dengan simbol yangmelambangkannya
* Menggambar bentuk wajah yang lengkap
1. Istirahat (± 30 menit)
* Mencuci tangan
* Berdoa sebelum dan sesudah makan
 | ObservasiObservasiObsenvasiObsenvasiUnjuk kerjaHasil karyaHasil karyaHasil karyaObsenvasiObservasi |  |  |  |
| * Meminta tolong dengan baik (SE. 15)
* Menjawab pertanyaan tentangkegiatan/peristiwa sehari-hari (BHS.B3)
* Memberi dan membalas salam
 | 1. Kegiatan akhir (± 30 menit)
* Demonstrasi cara meminta tolong dengan baik
* Tj. tentang anak yang tidak suka bohong
* Berdoa sebelum pulang
* Mengucapkan salam
 | PercakapanObservasiObservasiObservasi |  |  |  |

Makassar, 26 April 2016

Mengetahui,

Ketua Pengelola KB Sulfieka Guru

**Ratna Wati, S.Pdi Suherni, S.Pdi**

NIP. 19541231 198403 2 003 NIP. 19611231 198403 2 007

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Hardianti,** Lahir di jeneponto pada tanggal 3 Mei 1973, anak keempat dari delapan bersaudara, buah kasih sayang pasangan ayahanda Lawaddi dengan Samaloe. Penulis memulai pendidikan di formal di SD Balangloe Sapanang pada tahun 1980 dan tamat pada tahun 1987. Pada tahun yang sama, Penulis melanjudkan pendidikan di Mts Negeri Romanga pada tahun 1987 dan tamat pada tahun 1990. Kemudian penulis melanjudkan pendidikan di SMA, hingga akhirnya tamat pada tahun 1994. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Program Strata 1 (S1). Penulsi bertempat tinggal di jalan Bontoduri 10 Kelurahan Parangtambung Kecematan Tamalate Makassar, No silaturahim yaitu 081354514350.